

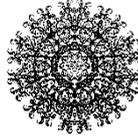


INOVASI PRODUK PUDING DURIAN UNTUK MENINGKATKAN INCOME PERKAPITA MASYARAKAT DESA GAMBIRAN, TULUNGAGUNG

¹ Fatia Ainur Rosyida, ² Ahmadi

IAIN Ponorogo

¹fatia.ainur@gmail.com, ² ahmadi@iainponorogo.ac.id



Abstrak

Potensi yang terdapat di desa Gambiran, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung termasuk banyak sekali, salah satunya adalah buah durian yang pohonnya berada di sekitar rumah warga. Ketika musim panen telah tiba, para masyarakat lebih memilih untuk menjualnya saja dan tidak ada ide pengolahan dengan inovasi lain karena mayoritas warga Gambiran juga memiliki sapi perah yang dianggap lebih banyak menghasilkan keuntungan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim dari peserta pengabdian berinisiatif untuk mengadakan inovasi pengolahan buah durian menjadi pudding durian dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development). Adapun proses pendampingan dilaksanakan mulai dari sosialisasi pemberian materi tentang kewirausahaan, sosialisasi produk, sosialisasi pengemasan dan sosialisasi pemasaran produk pudding durian. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan diharapkan dapat memberi pemahaman tentang berwirausaha yang luas, dapat dijadikan sebagai peluang untuk usaha bagi masyarakat, dapat menambah rasa ketertarikan masyarakat untuk menjadikan produk karya desa dengan pemasaran yang tepat sehingga dapat mengembangkan berbagai inovasi serta kreativitas masyarakat dengan pendapatan yang meningkat.

Kata Kunci: *Inovasi, Puding Durian, Potensi Desa, Income Perkapita, Masyarakat*

Abstract

The potential contained in Gambiran village, Pagerwojo sub-district, Tulungagung district includes a lot, one of which is durian fruit whose trees are around people's homes. When the harvest season has arrived, the community prefers to just sell it and there is no idea of processing with other innovations because the majority of Gambiran resident also have have dairy cows which are considered more profitable. Based on these problems, the team of service participants took the initiative to innovate processing durian fruit into durian pudding using the ABCD (Asset Based Community Development) method. The mentoring process was carried out starting from the socialization and marketing socialization of durian products. A sense of community interest in making village work products with appropriate marketing so that they can develop various innovations and community creativity with increased income.

Keywords: *Innovation, Durian Pudding, Village potential, Per Capita Income, Public*



PENDAHULUAN

Gambiran merupakan nama desa di salah satu kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Desa ini terkenal sebagai pucuknya Tulungagung karena lokasinya berada di dataran tinggi yang mencapai ketinggian 600 m di atas permukaan laut dan luas wilayahnya mencapai 860 hektar. Batasan-batasan wilayahnya yaitu sebelah selatan berbatasan secara langsung dengan Desa Penjor, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Desa Geger dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Gondanggunung. Adapun jarak antara desa Gambiran dengan kota tulungagung itu bisa dikatakan cukup jauh yang mencapai kurang lebih 30 km. Sedangkan jarak antara desa dengan kecamatan Pagerwojo itu mencapai 12 km, sehingga warga Gambiran belum bisa menikmati fasilitas yang telah disediakan secara menyeluruh di wilayah kecamatan.

Seseorang yang bukan penduduk asli akan merasakan kebingungan dan kaget dengan jalan menuju lokasi desa Gambiran karena jalannya dipenuhi dengan tantangan-tantangan yang ekstrim. Mulai dari naik, turun, tanjakan, tikungan yang tajam, jurang yang curam serta angin kencang dan cuaca yang sering mendung juga terasa sangat dingin sehingga membuat kami sebagai peserta pengabdian harus mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Karena sistem dari sejak awal babad desa itu menerapkan sistem yang berbeda, maka masyarakat desa menyetujui untuk melakukan pembagian dusun menjadi tiga, yaitu Bulusari, Prambon dan Gambiran dengan disertai terbentuknya visi oleh Bapak Bejo Al Rumaji selaku kepala desa sekarang dalam rangka membangun perubahan positif untuk desa yaitu “Membangun Desa Yang Agamis, Membangun Masyarakat Desa, Membangun generasi muda sehingga tercipta Desa Gambiran yang Makmur, Ayem, Tentrem, Mulyo lan Tinoto” dan salah satu misinya yaitu “Meningkatkan Perekonomian masyarakat melalui pembinaan usaha kecil dan bantuan modal”. Selain itu desa Gambiran juga berada di kawasan daerah yang terdapat pegunungan, ladang dan jurang yang cukup dalam, akan tetapi hal tersebut menurut para warga setempat sudah biasa sehingga merasa nyaman menjalani kehidupan dengan menyesuaikan dengan keadaan.



Potensi yang dimiliki oleh desa itu sangat banyak yang bisa membawa manfaat bagi masyarakat, mulai dari sektor perkebunan, pertanian, hutan dan wisata yang mana dapat membantu meningkatkan pendapatan perekonomian warga setempat. Segi perkebunan berupa kebun strobery, dari segi pertanian berupa beberapa tanaman sayur dan buah-buahan, seperti wortel, singkong, sawi putih, gubis, bawang putih, bawang merah, buncis, timun, serai dan tomat. Adapun potensi dari segi wisata yaitu berupa petilasan ngobaran, air terjun parang kikis, bale strobery dan desa wisata kampung idjo karena desa nya terlihat banyak pemandangan serta ladang yang dipenuhi tanaman warna hijau. Selain itu juga terdapat potensi lain yang berada di sekitar rumah warga yaitu buah manggis, kelapa dan durian. Apabila para warga mau mengembangkan kreativitasnya dengan berbagai inovasi, maka kemanfaatan dari potensi desa tersebut akan semakin bertambah banyak dan beragam. Semenjak dari 2006 sampai sekarang, sapi perah juga menjadi salah satu potensi masyarakat yang dianggap sebagai tulang punggung ekonominya masyarakat Gambiran. Artinya setiap satu rumah warga bisa dipastikan punya sapi perah. Selain dijual dagingnya, sapi perah juga bisa diambil susunya kemudian disetorkan oleh pengepul susu perah dan mendapatkan uang. Dengan demikian warga Gambiran lebih memilih untuk mengutamakan penghasilan dari sapi perah dengan menghabiskan waktu pagi dan sorenya untuk merumput serta sangat menjaga kesehatan dan kebersihan sapi perah yang dimilikinya. Berdasarkan penghasilan yang didapatkan dari sapi dan susu perah itu memang dirasa lebih mampu menghasilkan banyak keuntungan, maka dari itu para warga berinisiatif meneruskan perekonomian tersebut daripada bertani sampai pada saat ini.

Masyarakat desa Gambiran memang kaya potensi, akan tetapi mereka cenderung tidak terlalu tertarik jika dihadapkan dengan usaha yang sifatnya sederhana karena mereka mencari pekerjaan yang bisa menghasilkan banyak keuntungan, oleh karena itu kami dari tim pengabdian berinisiatif memanfaatkan potensi desa yang ada yaitu buah durian dengan mengadakan kegiatan sosialisasi kewirausahaan dan memberikan inovasi pembuatan produk pudding durian serta melibatkan ibu-ibu PKK karena basis dari kegiatan tersebut memang cenderung kepada pengolahan produk. Harapan kami dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat memiliki



pemahaman yang luas tentang berwirausaha dan mampu menerapkan berbagai inovasi produk olahan dari potensi yang dimiliki desa sehingga bisa dijadikan sebagai produk karya desa, memberikan peluang usaha, serta mampu menambah pendapatan bagi masyarakat.

METODE

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan menerapkan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang mengedepankan kepada pemanfaatan asset dan potensi yang dimiliki oleh desa. Selain itu juga sebagai pendekatan dalam pengembangan masyarakat untuk mengupayakan adanya perubahan yang positif dalam kehidupan¹ Pendekatan ini mencurahkan perhatian pada konsep “gelas setengah isi” yang mana kekuatan kapasitas dan asset klmunitas digali sedekian rupa agar semuanya bisa menjadi pondasi yang kuat untuk program pengembangan masyarakat. Pendekatan ini hadir untuk menumbuhkan mental yang positif dan memberikan motivasi bagi masyarakat untuk terbiasa mengeksplorasi diri sendiri.² Adapun asset yang dimaksud dalam pengabdian ini yaitu ketrampilan ibu-ibu PKK dan berfokus pada potensi buah durian yang kemudian bisa untuk dikembangkan dengan berbagai inovasi menjadi produk yang menarik.

Inovasi pudding durian dengan pengolahan yang sederhana yang berasal dari bahan-bahan yang mudah untuk dijangkau dapat menjadi salah satu bentuk pengembangan potensi desa dan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat desa. Metode ABCD menuntut respon dan partisipasi secara aktif dari masyarakat sehingga dapat mengetahui perubahan yang positif dan dapat melanjutkan pada masa yang akan datang, oleh karena itu masyarakat juga ikut serta sebagai pelaksana pengembangan potensi desa dengan pendampingan pihak yang terlibat. Apabila dalam desa itu terdapat asset dan potensi serta masyarakat mampu memanfaatkannya, maka akan membawa dampak yang positif untuk warga masyarakat juga.

¹Arif Rahman Hakim, dkk, *Pedoman KPM Tahun 2022 LAIN Ponorogo*, (Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo,2022), Hlm 18

² Edi Irawan, “Menyongsong Peradaban 4.0 Melalui Pelatihan Pembuatan Website bagi Warga Desa Perbatasan,” dalam InEJ :Indonesian Engagement Journal, Vol.1, No.1 (2020).



Metode ABCD terdapat empat langkah kunci didalamnya untuk melakukan proses penelitian pengabdian, yaitu sebagai berikut :

1. Discovery (Menemukan)

Tahap ini merupakan proses untuk mencari atau menggali segala informasi kepada masyarakat subjek damping. Tahap Discovery dilakukan dengan melalui percakapan dan wawancara dengan warga sekitar tentang berbagai hal yang terdapat di dalam desa Gambiran yang berupa cerita kehidupan mulai dari karakter masyarakat, kondisi, situasi, agama, kultur, ekonomi, kearifan local, potensi desa, asset desa sampai pada permasalahan yang ada di desa. Penemuan asset ini dilakukan bersama dengan perangkat Desa Gambiran. Segala bentuk informasi yang ada di desa lebih banyak didapatkan dengan berdasarkan pengungkapan oleh Bapak Bejo Alrumaji, selaku Kepala Desa Gambiran, Bapak Surat, selaku Ketua RT 01/RW 01 dan Ibu Sulistyowati, selaku anggota PKK Desa. Kemudian untuk pemetaan asset dan potensi yang ditemukan di Desa Gambiran yaitu sekolah, tempat mengaji/TPQ, masjid, beberapa komunitas, ladang, Sumber Daya Alam berupa hewan ternak (sapi perah, anjing, kambing), buah-buahan (stroberi, durian, manggis) dan sayur-sayuran (tomat, sawi putih, gubis, wortel, singkong, kentang), sehingga dengan berbagai asset tersebut dapat ditentukan program kegiatan yang nantinya dapat bermanfaat untuk desa dan masyarakat setempat.

2. Dream (Impian)

Dream atau impian merupakan harapan-harapan atau keinginan-keinginan yang tersimpan di alam bawah sadar manusia.³ Impian dapat diciptakan dengan sesuai angan-angan, harapan, cita-cita dan tujuan. Tidak ada salahnya jika menentukan impian untuk masa yang akan datang. Begitu juga dengan program pengabdian ini melakukan pemilihan asset desa yaitu Sumber Daya Alam berupa buah durian yang belum pernah diolah sama sekali oleh masyarakat. Selain itu juga berinisiatif untuk memberikan inovasi berupa pengolahan produk durian menjadi pudding durian dengan proses pembuatan yang sederhana dan dengan sejuta harapan baik untuk kebaikan masyarakat desa.

³ Adrience M. Martin, *Hopes and Dreams, Philosophy and Phenomenological Research Journal*, Vol.83, No.1 Juli, 2011, Hlm 150

3. Design (Merancang)

Proses tahapan merancang merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan sebelumnya. Merancang sangat penting untuk dilakukan karena sangat menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu kegiatan. Adanya perancangan juga bertujuan untuk mewujudkan impian masyarakat desa Gambiran yaitu menjadikan pudding durian sebagai produk karya desa. Apabila merancang sebelum melaksanakan kegiatan akan bertujuan untuk memberikan gambaran kegiatan secara jelas dan relevan. Proses pendampingan dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi. Sosialisasi dilaksanakan dengan pemberian materi tentang kewirausahaan dan dilanjutkan dengan sosialisasi pembuatan produk, pengemasan dan pemasaran pudding durian. Adapun yang menjadi pelaku utama dalam kegiatan ini ditujukan untuk ibu-ibu PKK yang dilaksanakan di balai Desa Gambiran.

4. Destiny (Lakukan)

Tahap ini sebagai tahap yang terakhir, tahap yang harus sudah *action* sesuai dengan rancangan yang ditetapkan sebelumnya yaitu melaksanakan kegiatan untuk memenuhi impian masyarakat agar pudding durian dapat menjadi produk karya desa dan dapat menambah pendapatan perekonomian masyarakat dari proses produksi, pengemasan serta pemasaran.

Model pengolahan pudding durian yang diterapkan pada kegiatan ini adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam berupa buah durian yang berada di sekitar rumah warga. Selain untuk karya desa, pudding durian juga bisa digunakan sebagai salah satu konsumsi dalam suatu event sehingga dapat menumbuhkan perubahan yang signifikan oleh masyarakat yang awalnya tidak di olah sama sekali, kini bisa menerapkan inovasi tersebut secara langsung dan mengembangkan dengan berbagai inovasi lain yang lebih menarik. Selain itu buah durian juga memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi, seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut :⁴

⁴ Rezky Perdana Yanti dan Muh. Said L dan Ihsan, UIN Alauddin Makassar, *Studi Penentuan Nilai Kalori Pada Buah Durian*, Jurnal Teknosains, Vol.8 No.2 Juli 2014, Hlm 161-174

Tabel.1 Kandungan Gizi Buah Durian

Kandungan Gizi	Satuan	Jumlah
Kalori	Kalori	147
Protein	gr	1,47
Lemak	gr	5,33
Karbohidrat	gr	27,09
Kalium	mgr	436
Zat Besi	mgr	1,30
Vitamin A	IU	175,00
Vitamin B1	mgr	0,10
Vitamin C	mgr	53,00
Air	gr	65,00
Serat	gr	3,8

Sumber : Direktorat Gizi DepKes RI (1996)

HASIL

Inovasi merupakan penerapan ide, pokok maupun proses secara luas. Melalui inovasi diharapkan mampu memberikan pembaharuan baik dari produk sebelumnya maupun produk yang benar-benar belum ada.⁵ Pada awal proses, kreativitas mendominasi dan kemudian akan didominasi oleh proses implementasi inovasi.⁶ Dengan demikian kegiatan pemberian inovasi yang dilakukan juga tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak dan selalu berusaha menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada di desa. Apabila inovasi dapat tercipta dengan bagus dan mampu merealisasikannya dengan maksimal, maka juga akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Sebenarnya konteks buah durian itu bisa diolah menjadi berbagai produk sesuai selera, seperti kripik biji durian, ketan durian, selai durian, nastar durian, kue durian,

⁵ Sedinadia Putri dan Ratna Yunita, "Inovasi Produk Bersama IRT Pada Usaha Anyaman Di Desa Gunduk, Slahung, Ponorogo," Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBB Vol. 8, 2 Desember 2021.

⁶ Cynthia Vanessa Djodjobo, "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Usaha Nasi Kuning," Jurnal EMBA, Vol.2 No.3 September 2014, Hlm 1214-1224



sop durian, bubur durian, bolu durian, kolak durian, es krim durian dan lain sebagainya. Memang sangat banyak sekali pilihan, akan tetapi dengan berbagai pertimbangan yang ada, maka menyepakati untuk memilih memberikan inovasi buah durian yaitu pudding durian kepada masyarakat. Kemudian nantinya dapat di pasarkan melalui media sosial atau di toko-toko terdekat. Menurut para masyarakat, sejak dari dulu belum pernah diadakan kegiatan inovasi semacam ini. Artinya hal tersebut mampu memberikan tantangan sebagai peserta pengabdian agar mampu merealisasikan kegiatan yang sudah dirancang dengan maksimal, sehingga nantinya dapat membawa kemanfaatan yang besar untuk masyarakat sekitar.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern ini tidak menyusutkan kekuatan dari masyarakat Desa Gambiran untuk mengelola desanya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Hal tersebut bisa dilakukan dengan memaksimalkan kemampuan dan kreativitas masyarakat setempat. Dalam rangka untuk mengembangkan desa agar lebih produktif dan kreatif, maka bisa dilakukan dengan menciptakan berbagai inovasi yang beragam. Kegiatan menciptakan inovasi baru dalam mengembangkan desa, masyarakat dapat didampingi oleh perguruan tinggi sebagai salah satu perwujudan tridharma di perguruan tinggi oleh dosen, yaitu program pengabdian kepada masyarakat.⁷ Salah satu bentuk pendampingan yang ditawarkan perguruan tinggi adalah menawarkan solusi dari permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat yaitu dengan pemberian inovasi berupa pengolahan produk pudding durian dari potensi desa.

Proses pendampingan dilaksanakan mulai dari koordinasi rancangan kegiatan dengan masyarakat, sosialisasi pemberian materi tentang kewirausahaan, sosialisasi produk, sosialisasi sosialisasi pengemasan dan sosialisasi pemasaran produk pudding durian dengan dilakukan secara berkelanjutan yang kemudian bisa dilanjut dan dikembangkan oleh para ibu-ibu PKK desa Gambiran. Kegiatan ini diawali dengan empat tahapan, yaitu *Pertama*, sosialisasi tentang kewirausahaan. Materi yang disampaikan mencakup seputar “wirausaha itu bebas berkarya” dengan narasumber

⁷ Ayunda Riska Puspita, “Pemanfaatan Limbah Tabu Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bringinan, Kecamatan Jambon, Ponorogo”, Indonesian Engagement Journal, Vol.1, No.2 September 2020, Hlm 152

yang cukup berpengalaman dengan tujuan untuk memberikan gambaran serta pemahaman tentang wirausaha secara lebih luas dan rinci. *Kedua*, sosialisasi produk pudding durian.



Gambar 1.1 Sosialisasi Produk Puding Durian

Dalam membuat produk tersebut maka juga dibutuhkan beberapa bahan-bahan yang lengkap yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Bahan-bahan Produk Puding Durian

Bahan-Bahan Step I	Bahan-Bahan Step II
1 bungkus nutrijel coklat	250 gr daging durian yang sudah di haluskan
1 bungkus agar-agar putih bubuk	1 liter susu cair
150 gr gula pasir	1 bungkus agar-agar putih bubuk
½ Sdt Garam	150 gr gula pasir
1 liter air	½ Sdt Garam

Setelah mengetahui bahan-bahan untuk proses pembuatan produk, maka kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi prosedur/langkah-langkah untuk memproduksi pudding durian. Langkah-langkah tersebut diperinci sebagai berikut :

1. Siapkan satu wadah untuk pembuatan step 1
2. Masukkan semua bahan-bahan step 1 ke dalam wadah dan aduk merata

3. Lalu wadahnya dipindahkan ke panci dan diletakkan diatas kompor dengan api sedang
4. Kemudian diaduk secara terus menerus sampai mendidih, tuangkan ke dalam cup kecil dan didiamkan selama 15 menit
5. Siapkan satu wadah lagi untuk pembuatan step 2
6. Masukkan semua bahan step 2 ke dalam wadah, lalu aduk merata
7. Lalu dipindahkan ke panci diletakkan diatas kompor dengan api sedang
8. Kemudian diaduk secara terus menerus sampai mendidih, kemudian tuangkan ke dalam cup yang berisi agar-agar coklat dan didiamkan selama 15 menit
9. Selanjutnya ditambahkan topping coklat sebagai hiasan di atasnya.

Ketika proses pembuatan produk sudah selesai juga dilakukan cita rasa untuk mengetahui bagaimana rasa produk yang telah disosialisasikan dengan cara membagikan satu cup yang berisi pudding durian kepada peserta kegiatan. Sasaran konsumen pudding durian yaitu semua umur, baik dari anak-anak, remaja, dewasa maupun usia tua. Karena produk tersebut memiliki tekstur yang manis, kenyal dan lembut. *Ketiga*, sosialisasi pengemasan produk pudding durian. Pengemasan produk bertujuan untuk menjaga produk agar tetap bersih, terhindar dari kontaminasi mikroorganismenya dan menjaga kualitas produk. Adapun pengemasannya juga bisa dilakukan dengan sesuai selera, tetapi dalam penyajian produk ini menggunakan cup kecil yang terlihat sederhana serta menggunakan label menarik, sehingga dapat membuat rasa minat konsumen menjadi lebih tinggi untuk membelinya. Berikut disajikan bentuk pengemasan produk jadi pudding durian.



Gambar 1.2 Gambar Kemasan Produk Puding Durian

Keempat, sosialisasi pemasaran produk pudding durian. Pemasaran termasuk proses sosial dan manajerial yang mana individu atau kelompok bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya melalui kreativitas, penawaran dan pertukaran nilai produk dengan yang lain.⁸



Gambar 1.3 Pemasaran Produk dalam acara bazar murah Desa Gambiran

Keberhasilan wirausaha sangat berpengaruh terhadap metode pemasaran. Begitu juga dengan produk pudding durian ini dilakukan pemasaran yaitu dengan cara menitipkan produk kemasan di beberapa toko yang ada di desa, menitipkan produk kemasan di koperasi milik BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yang terletak di dekat balai desa Gambiran, dan melakukan pemasaran dengan memanfaatkan media sosial di berbagai aplikasi, seperti di aplikasi whatsapp, instagram, youtube, telegram dan lain sebagainya sehingga produk pudding durian tidak hanya dikenal di Desa Gambiran saja, akan tetapi juga beberapa daerah akan mengetahui tentang produk tersebut secara lebih luas.

KESIMPULAN

Kegiatan inovasi ini pengolahan produk durian dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat khususnya Desa Gambiran. Adanya antusias dan partisipasi yang aktif dari masyarakat juga mampu menjadi penunjang keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu juga mampu memberikan pemahaman dan inovasi kepada masyarakat tentang pengolahan produk potensi desa yang kreatif dan inovatif. Apabila masyarakat mampu menerapkan inovasi produk olahan dengan berbagai inovasi, maka juga akan banyak pelanggan yang akan

⁸ Mariana Kristiyanti, "Website sebagai Media Pemasaran Produk-Produk Unggulan UMKM si Kota Semarang", Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol.2 No.2 Juni 2015, Hlm 189



berdatangan untuk membelinya. Semakin banyak produk yang diproduksi masyarakat, maka hasil pendapatan yang diperoleh akan semakin bertambah pula. Sedangkan konteks eksplorasinya adalah dapat terciptanya pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya berwirausaha secara lebih akurat dan mampu untuk mengembangkan kreativitasnya dalam memanfaatkan potensi desa, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dalam segi perekonomian. Peneliti sangat berharap bahwa kegiatan inovasi ini dapat diterapkan dan dikembangkan oleh masyarakat secara berkelanjutan pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrience M. Martin, (2011) “*Hopes and Dreams, Philosophy and Phenomenological Research Journal*”, Vol.83, No.1 Juli
- Hakim, Arif Rahman, Dkk, (2022). ‘*Pedoman KPM Tahun 2022 LAIN Ponorogo*’. Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo.
- Irawan, Edi. (2020) “*Menyongsong Peradaban 4.0 Melalui Pelatihan Pembuatan Website bagi Warga Desa Perbatan,*” dalam InEJ :Indonesian Engagement Journal, Vol.1, No.1.
- Mariana Kristiyanti, “*Website sebagai Media Pemasaran Produk-Produk Unggulan UMKM si Kota Semarang*”, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol.2 No.2 Juni 2015.
- Riska Puspita, Ayunda. “*Pemanfaatan Limbah Tahu Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bringinan, Kecamatan Jambon, Ponorogo*”, Indonesian Engagement Journal, Vol.1, No.2 September 2020.
- Sedinadia Putri dan Ratna Yunita, “*Inovasi Produk Bersama IRT Pada Usaha Anyaman Di Desa Gunduk, Slahung, Ponorogo,*” Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBB Vol. 8, 2 Desember 2021.
- Vanessa Djodjobo, Cynthia. “*Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Usaha Nasi Kuning,*” Jurnal EMBA, Vol.2 No.3 September 2014.
- Yanti, Rezky Perdana dan Muh Said L dan Ihsan. UIN Alauddin Makassar. *Studi Penentuan Nilai Kalori Pada Buah Durian*, Jurnal Teknosains, Vol.8 No.2 Juli 2014.